

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan, dengan tetap sehat masyarakat dapat melaksanakan berbagai aktivitasnya yang akan menunjang keberlangsungan hidup mereka. Dengan adanya hal tersebut pemerintah Indonesia memberikan akses kemudahan didalam mengakses pelayanan kesehatan. Pemerintah tentu saja memberikan akses mulai dari masyarakat berpenghasilan tinggi hingga masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu bentuk kemudahan akses tersebut yaitu diadakannya Jaminan Sosial. Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak (Undang-undang No 40 Tahun 2004). Untuk mewujudkan tujuan jaminan sosial, pemerintah membentuk BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ada dua yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Sehingga yang menangani tentang jaminan kesehatan masyarakat yaitu BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan mulai beroperasi pada 1 Januari 2014, sebagai pengganti PT Askes (Persero). BPJS Kesehatan menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan atau lebih dikenal dengan JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat), dan dengan adanya JKN-KIS tersebut negara siap untuk menjamin kesehatan seluruh penduduk Indonesia. Peserta pada JKN-KIS terbagi menjadi dua yaitu PBI dan Non PBI. PBI merupakan singkatan dari Peserta Penerima Bantuan Iuran, peserta PBI merupakan warga Indonesia yang kurang mampu atau tidak mampu. Pada peserta Non PBI terbagi lagi menjadi peserta PPU PN (Pegawai Negeri), PPU BP (Bukan Pegawai Negeri), PBPU/Pekerja Mandiri, dan Bukan Pekerja (BP).

Pada setiap tahunnya kepesertaan JKN-KIS mengalami peningkatan, menurut Kemenkes RI pada data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 peserta JKN-KIS sebanyak 133.423.653 jiwa atau sebanyak 52,5%. Sedangkan pada tahun 2019, menurut Kemenkes RI pada data Profil Kesehatan Indonesia, jumlah peserta JKN-KIS sebanyak 224.141.155 jiwa atau 82,69%. Tetapi dengan semakin meningkatnya peserta tidak diiringi dengan angka pengetahuan peserta tentang JKN-KIS. menurut Choiurunisa (2014) tingkat pengetahuan responden yang masih kurang sebesar 78% dan menurut Apriani (2018) tingkat pengetahuan responden yang masih kurang sebesar 59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang JKN-KIS masih kurang.

Data awal yang diambil oleh peneliti pada tanggal 16 Agustus 2020 sampai 18 Agustus 2020, di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 1.1 Nilai Responden Pada Pengambilan Data Awal

Jumlah Responden	Rata-rata Nilai	Rentang Nilai	Nilai dibawah Rata-rata	Nilai diatas Rata-rata
10 Orang	42	30-50	60%	40%

Pengambilan data awal tersebut dilakukan menggunakan Google Form dengan Pertanyaan yang peneliti buat seputar Kepesertaan JKN-KIS, Iuran JKN-KIS, Manfaat yang ditanggung dan Manfaat yang tidak ditanggung. Dari pengambilan data awal tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak masyarakat yang pengetahuannya dibawah rata-rata nilai dan nilai tertinggi yang didapatkan hanya sampai poin 50.

Menurut Nurhayati (2019) “Responden dengan tingkat pengetahuan kurang, didapatkan 100% tidak menjadi peserta JKN”, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang, dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat

terhadap JKN-KIS. Serta menurut Apriani (2018) “Dampak dari pengetahuan yang masih minim menyebabkan pelayanan akan lama, terhambatnya prosedur dan alur yang di terapkan dan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan”. Sehingga pada masyarakat yang sudah memiliki JKN-KIS bisa saja saat memanfaatkan pelayanan kesehatan akan berdampak pada terhambatnya proses atau alur pelayanan yang diterapkan, karena masih berpengetahuan kurang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, dan penelitian ini berjudul gambaran karakteristik dan pengetahuan Masyarakat tentang JKN-KIS di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Masyarakat tentang JKN-KIS di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang JKN-KIS di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri berdasarkan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri berdasarkan pekerjaan.
- c. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri berdasarkan penghasilan.

- d. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri tentang JKN-KIS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang asuransi kesehatan sosial terkait karakteristik dan pengetahuan masyarakat tentang JKN-KIS di RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi D3 Asuransi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan Informasi tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang JKN-KIS.

- b. Bagi Masyarakat RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat RW 05 Kelurahan Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri tentang JKN-KIS.

- c. Bagi BPJS Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap JKN-KIS.